



## **PENGEMBANGAN MATERI AJAR MEMBACA CERITA ANAK BERMUATAN NILAI-NILAI KARAKTER**

**Rustantiningsih<sup>✉</sup>, T. Supriyanto dan A. Rusilowati**

Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juli 2012  
Disetujui Agustus 2012  
Dipublikasikan November  
2012

*Keywords:*  
Children's stories  
Teaching materials  
The character values

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan prototipe materi ajar membaca cerita anak, menentukan tingkat keterbacaan, keefektifan materi ajar cerita anak dalam meningkatkan minat baca, pembentukan karakter, dan ketuntasan belajar siswa, serta menentukan tingkat keberterimaan materi ajar cerita anak-anak yang bermuatan karakter oleh siswa SD kelas tinggi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang menggunakan sembilan langkah. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan: (1) Pengembangan prototipe berupa dua buah buku yaitu pedoman penggunaan materi ajar dan materi ajar membaca cerita anak yang bermuatan nilai-nilai karakter; (2) Tingkat keterbacaan materi ajar membaca cerita anak termasuk kategori sangat tinggi; (3) Materi ajar cerita anak terbukti efektif untuk meningkatkan minat baca dan pembentukan karakter bagi siswa SD Kelas tinggi; dan (4) Tingkat keberterimaan materi ajar cerita anak-anak yang bermuatan nilai karakter termasuk dalam kategori sangat tinggi.

### **Abstract**

*This research aims to develop a prototype, to determine the level of readability, the effectiveness of the teaching materials in improving the children's story reading, character building, and mastery learning students, as well as determine the level of acceptability of material of a children's story by the character-laden high-grade elementary students. The research approach used is the research and development that uses nine steps. Based on the results of the study concluded: (1) development of a prototype in the form of two books on the guidelines for the use of teaching materials and teaching materials to read a children's story, (2) readability level reading material of children's stories very high category, (3) effective teaching materials for children's literature increase reading and character building classes for high school students, and (4) the level of acceptance of material of children's stories including the value-laden character in the very high category.*

## Pendahuluan

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006).

Materi ajar yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor sangat diperlukan. Salah satu materi ajar tersebut tentang bacaan cerita anak-anak. Dengan membaca cerita anak-anak, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan intelektual dalam mempelajari unsur cerita. Selain itu juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter dari cerita tersebut ke dalam diri peserta didik.

Musfiroh (2005) mengungkapkan bahwa cerita merupakan salah satu alternatif 'pembelajaran' anak tentang emosi dan pengendaliannya. Melalui cerita, anak mengenal, mengenali kembali, dan memahami berbagai alternatif penyelesaian konflik nonagresi. Cerita dapat digunakan sebagai alat untuk merangsang aspek perkembangan anak karena cerita dan aktivitas bercerita identik dengan anak-anak. Hal ini tidak bisa dipungkiri mengingat cerita memiliki banyak manfaat untuk anak-anak.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya bacaan cerita anak-anak di SD (Sekolah Dasar) harus didukung dengan cerita-cerita yang relevan, menarik, dan memiliki nilai edukatif yang tinggi. Kurangnya materi ajar cerita anak-anak yang sesuai dengan dunia anak dan kurang mengandung nilai-nilai karakter yang kuat, mengakibatkan siswa malas membaca dan berperilaku yang tidak semestinya. Mayoritas siswa lebih suka melihat televisi yang acaranya lebih bervariasi walaupun banyak tayangan yang kurang mendidik.

Untuk menjawab keprihatinan bangsa Indonesia akan hal tersebut dituangkan dalam Inpres No 1 tahun 2010 tentang percepatan pembangunan di antaranya kewajiban bangsa

untuk mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa dalam segala aspek kehidupan. Sejalan dengan hal itu maka materi ajar cerita anak-anak yang kental dengan nilai-nilai karakter sangat dibutuhkan oleh siswa. Cerita anak-anak hendaknya memuat amanat yang mudah dipahami siswa dan pesan moralnya dapat diintegrasikan pada diri si pembaca.

Realitas di lapangan dari 9 buku BSE (Buku Sekolah Elektronik) yang terdiri 3 buku Bahasa Indonesia untuk kelas 4, 3 buku Bahasa Indonesia untuk kelas 5, dan 3 buku Bahasa Indonesia untuk kelas 6, semuanya memuat cerita anak-anak namun cerita yang bermuatan karakter seperti religius, toleransi, anti kekerasan masih sangat kurang. Sebagian besar cerita anak-anak mengajarkan tentang kerja keras, tolong menolong, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan demikian, jika materi cerita anak-anak hanya sebatas yang ada dalam buku pelajaran bahasa Indonesia nilai karakter yang harusnya dikembangkan tidak semuanya tersentuh oleh guru maupun siswa.

Dalam konteks yang aplikatif, materi ajar cerita anak-anak kurang dimaknai oleh guru, sehingga guru SD memberikan pembelajaran tentang cerita anak-anak yang ada dalam buku mata pelajaran tanpa mempertimbangkan nilai-nilai karakter yang diperlukan siswa. Faktor ketidaktahuan guru dalam memilih materi ajar yang mengandung nilai-nilai karakter, menjadi salah satu penyebab guru memberikan pembelajaran terkesan apa adanya atau menganut pada tradisi yang ada di sekolah tersebut.

Berkaitan dengan penggunaan materi ajar cerita anak-anak, peneliti menawarkan materi cerita anak-anak yang sesuai untuk anak SD kelas tinggi dan memuat nilai-nilai karakter seperti religius, anti kekerasan, dan toleransi. Materi ajar cerita anak-anak bermuatan karakter seperti religius, anti kekerasan, dan toleransi ini bagi siswa SD dapat menambah perbendaharaan cerita yang ada dan mengandung keteladanan sehingga sari-sari keteladanan tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupannya.

Cakupan masalah tersebut dirinci ke dalam masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pengembangan prototipe cerita anak-anak yang bermuatan nilai karakter untuk siswa SD kelas tinggi sesuai dengan hasil analisis kebutuhan?, (2) Bagaimana tingkat keterbacaan materi ajar cerita anak-anak yang bermuatan nilai karakter untuk siswa SD kelas tinggi?, (3) Bagaimana keefektifan materi ajar cerita anak-anak dalam meningkatkan minat baca, pembentukan karakter, dan ketuntasan belajar

siswa?, dan (4) Bagaimana keberterimaan materi ajar cerita anak-anak yang bermuatan nilai-nilai karakter oleh siswa SD kelas tinggi?

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*). Produk yang dihasilkan adalah dua buah buku yaitu pedoman penggunaan materi ajar dan materi ajar membaca cerita anak. Model ini dikembangkan dengan memodifikasi langkah-langkah Borg & Gall (1993). Prosedur pengembangan materi ajar cerita anak-anak untuk siswa SD digambarkan dengan urutan sebagai berikut: (1) studi pendahuluan dan pengukuran kebutuhan, (2) awal pengembangan materi ajar cerita anak-anak, (3) pengembangan prototipe materi ajar cerita anak-anak, (4) validasi prototipe oleh tim ahli, (5) penyempurnaan materi ajar cerita anak-anak, (6) uji coba skala terbatas untuk tingkat keterbacaan dan keberterimaan, (7) revisi hasil uji coba skala terbatas, (8) ujicoba skala luas, (9) finalisasi materi ajar membaca cerita anak-anak.

Data kebutuhan materi ajar membaca cerita anak-anak, diperoleh dengan menggunakan angket. Angket kebutuhan materi ajar cerita anak-anak dibedakan menjadi dua, yakni: (1) angket siswa, dan (2) angket guru. Data yang diperoleh dari angket akan dijadikan sebagai bahan pengembangan materi ajar cerita anak-anak untuk siswa SD. Validasi materi ajar membaca cerita anak-anak menggunakan *ceklist*. Data validasi ini dibedakan menjadi dua, yaitu untuk dosen dan guru. Data yang diperoleh dari *ceklist* akan dijadikan dasar sebagai bahan untuk merevisi materi ajar cerita anak-anak. Data keterbacaan diperoleh dengan menggunakan *ceklist*. Pada data ini memuat tentang hal-hal yang digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan materi ajar membaca cerita anak-anak yang bermuatan nilai-nilai karakter. Ada pun hal yang diukur meliputi bahasa, tulisan yang berkaitan dengan ejaan, isi cerita.

Keefektifan materi ajar membaca cerita anak-anak untuk meningkatkan minat baca dan pembentukan karakter siswa mencakup beberapa unsur yang dinilai. Instrumen ini sebanyak 10 butir soal yang didalamnya terdapat minat baca dan pembentukan karakter. Adapun unsur yang dinilai meliputi ketertarikan terhadap isi cerita, watak dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan, serta keinginan siswa untuk membaca cerita anak-anak. Instrumen keberterimaan diberikan kepada siswa dan guru dengan menggunakan *ceklist*. Pada instrumen

ini memuat tentang hal-hal yang digunakan untuk mengukur tingkat keberterimaan materi ajar membaca cerita anak-anak yang bermuatan nilai-nilai karakter. Ada pun hal yang diukur meliputi isi cerita dan tampilan buku materi ajar. Khusus untuk guru ditambah dengan perangkat pembelajaran. Uji keefektifan materi ajar untuk meningkatkan minat baca dan pembentukan karakter dianalisis dengan rumus  $t_{test}$ .

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis kebutuhan dapat disimpulkan bahwa materi ajar membaca cerita anak-anak yang bermuatan nilai-nilai karakter perlu dikembangkan. Adapun nilai-nilai yang perlu dikembangkan adalah nilai (1) religius, (2) toleransi, (3) cinta tanah air, (4) peduli lingkungan, (5) tanggung jawab, (6) disiplin, (7) jujur, (8) gemar membaca, dan (9) kerja keras. Materi ajar membaca cerita anak-anak yang dikembangkan adalah nilai-nilai karakter yang ada disisipkan pada cerita anak-anak yang dikarang oleh penulis berdasarkan inspirasi cerita yang sudah ada dan atau imajinasi sendiri berdasarkan peristiwa yang dekat dengan dunia anak. Walaupun berdasarkan analisis kebutuhan hanya 9 nilai karakter yang dikembangkan namun penulis berusaha untuk mengembangkan 18 nilai karakter seperti yang ada dalam Pedoman Sekolah tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa menurut Depdiknas tahun 2010.

Prototipe materi ajar membaca cerita anak-anak yang bermuatan nilai-nilai karakter sebagai berikut: (1) Buku I merupakan buku pedoman penggunaan materi ajar membaca cerita anak-anak, (2) Buku II merupakan kumpulan cerita anak-anak yang bermuatan nilai-nilai karakter.

Buku I terdiri dari pedoman penggunaan buku, silabus, dan RPP. Pedoman penggunaan buku berisi tentang: (1) tujuan membaca cerita anak-anak, (2) nilai-nilai karakter yang dikembangkan, (3) konsep yang ditanamkan, (4) bahan pembelajaran, alat, dan media, (5) langkah kegiatan. Silabus memuat tentang: (1) identitas, (2) Standar Kompetensi, (3) Kompetensi Dasar, (4) materi pokok, (5) Indikator pencapaian kompetensi, (6) penilaian, (7) alokasi waktu, (8) sumber dan alat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat tentang: (1) identitas, (2) Standar Kompetensi, (3) Kompetensi Dasar, (4) indikator, (5) tujuan pembelajaran, (6) nilai-nilai karakter yang dikembangkan, (7) alokasi waktu, (8) metode, (9) kegiatan pembelajaran, (10) Alat/Bahan/Sumber Belajar, (11) penilaian.

Buku II berisi 16 cerita anak-anak yang terdiri dari 8 cerita untuk anak kelas V dan 8 cerita untuk anak kelas VI. Adapun prototipenya sebagai berikut: (1) judul, (2) ilustrasi gambar, (3) cerita anak-anak yang bermuatan nilai-nilai karakter, (4) rangkuman nilai-nilai karakter yang dikembangkan, (5) glosarium. Kedua buku dilengkapi dengan (1) judul dan ilustrasi sampul depan, (2) identitas buku, (3) prakata, (4) daftar isi, (5) biodata penulis.

Data tingkat keterbacaan siswa terhadap materi ajar membaca cerita anak-anak yang bermuatan nilai-nilai karakter diambil di SD Pekunden sebagai uji coba skala terbatas. Responden untuk data ini 15 siswa. Pendapat siswa dari segi tulisan menunjukkan bahwa tulisan time new roman ukuran huruf 12 sangat cocok untuk anak kelas tinggi. Penulisan judul dengan ejaan yang tepat, tebal, dengan ukuran huruf 14 sangat tepat dan mudah dibaca siswa. Penggunaan tanda baca yang tepat seperti koma, titik, petik, seru dan tanya intensitas kemunculannya tinggi, menurut siswa sudah tepat dan memudahkan mereka untuk memahami isi dan jalannya cerita.

Isi cerita menurut pendapat siswa secara umum sesuai dengan karakter anak SD kelas tinggi hal ini terlihat dari pendapat mereka bahwa cerita anak-anak yang sudah disusun memuat tokoh, latar, dan amanat cerita. Alur yang ada dalam cerita mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarumpaet (2003) umumnya bacaan anak menggunakan kalimat yang lugas. Ia tidak hanya melulu menggunakan kalimat sederhana. Ia juga bisa memanfaatkan kalimat kompleks, sepanjang pemikirannya logis dan mengarah langsung. Yang paling dibenci anak dalam bukunya adalah kalimat yang berbelit dan bertele-tele.

Tingkat keterbacaan siswa juga diukur dengan siswa mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan bacaan, sekaligus untuk mengetahui kemampuan daya ingat siswa. Menurut Seung & Chapman (2003) ada hubungan antara menurunnya memori kerja individu dan penurunan sindrom terhadap perubahan perkembangan daya ingat anak-

anak, melalui cerita anak-anak secara khas akan mengembangkan anak dan memberikan kontribusi untuk daya ingat anak.

Jika siswa mampu mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan bacaan berarti siswa memahami jalannya cerita dan ingat akan isi cerita tersebut. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi membaca cerita anak yang sudah dihasilkan penulis. Jika nilai siswa tinggi berarti tingkat keterbacaannya juga tinggi.

Bacaan yang menarik, disukai anak, bahasanya lugas, bernuansa nilai-nilai karakter sangat berpengaruh pada anak. Menurut Grazzani (2011) dalam penelitiannya tentang peranan penting keadaan emosi anak-anak prasekolah dalam peningkatan keaktifan bicara dan emosi yang dipublikasikan dalam *Journal of Child Language*. Grazzani menilai pemahaman bahasa, metakognitif bahasa, dan pemahaman emosi mereka. Anak-anak yang dirangsang dengan kegiatan membaca akan terkontrol emosinya, kaya kosa kata, dan dapat menggunakan bahasa dengan baik.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Subiyantoro (2003) berdasarkan penelitiannya bahwa penggunaan model bercerita melalui buku panduan bercerita dan VCD bercerita ternyata memampukan anak-anak mendapatkan gambaran dan melaksanakan kegiatan bercerita yang mengarah pada pengembangan kecerdasan emosional. Oleh karena itu anak-anak hendaknya didekatkan dengan kegiatan yang berhubungan dengan cerita anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cerita anak-anak yang sudah disusun penulis mempunyai tingkat keterbacaan yang sangat tinggi. Hal ini merupakan indikasi bahwa cerita anak-anak tersebut cocok digunakan oleh anak SD kelas tinggi untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca cerita anak-anak. Di samping cerita anak-anak tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang dapat diteladani oleh siswa dalam kehidupannya.

Keefektifan materi ajar cerita anak bermuatan nilai-nilai karakter diketahui dari analisis uji  $t_{\text{test}}$  hasil pengamatan pembentukan

Tabel 1. Hasil Uji Keefektifan dengan  $t_{\text{test}}$

No	Pertemuan Ke	Rata-Rata Test	Rata-Rata Post Test	$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$	Ket
1	1	14,78	16,93	7,329	2,021	Efektif
2	2	15,80	17,32	10,157	2,021	Efektif
3	3	15,78	16,85	7,810	2,021	Efektif

karakter siswa, dan ketuntasan belajar. Keefektifan materi ajar membaca cerita anak dapat dilihat dalam tabel berikut.

Berdasarkan uji  $t_{\text{test}}$  diperoleh hasil  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Pertemuan pertama  $7,329 > 2,021$ , pertemuan kedua  $10,157 > 2,021$ , dan pertemuan ketiga ( $7,810 > 2,021$ ), sehingga ketiganya menunjukkan hasil yang efektif. Hasil pengamatan pembentukan karakter dikelompokkan dengan kategori BT (Belum Tampak), MT (Mulai Terlihat), MB (Mulai Berkembang), MK (Mulai Konsisten). Secara umum karakter siswa yang terbentuk berada dalam kelompok yang tinggi. Ketuntasan hasil belajar siswa memiliki terus meningkat. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa pada pertemuan 1 (80,49%), pertemuan 2 (85,37%), dan pertemuan 3 (87,80%).

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Milson dan Mehlig (2002) yang dipublikasikan dalam *The Journal of Educational Research* disimpulkan bahwa guru-guru sekolah dasar merasakan manfaat yang besar terhadap penerapan pendidikan karakter. Bulach (2002) meneliti tentang *Implementing a Character Education Curriculum and Assessing Its Impact on Student Behavior* menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan perilaku siswa ke arah yang lebih baik diperlukan pendidikan karakter sebab dengan pendidikan karakter akan mampu membentuk pribadi yang memiliki rasa empati dan dapat meningkatkan nilai ujian. Williams, et al (2003) meneliti tentang *Character Education in a Public High School: a Multi-year Inquiry into Unified Studies* yang dipublikasikan dalam *Journal of Moral Education*, menyimpulkan bahwa guru-guru perlu menyusun program untuk menumbuhkan karakter di lingkungan sekolah. Salah satunya dengan mengajak siswa membaca cerita anak yang bermuatan nilai-nilai karakter. Taylor (1993) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa mendengarkan cerita memberikan manfaat dalam mengatasi stres terutama cerita-cerita yang bermuatan positif.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa materi ajar membaca cerita anak yang bermuatan nilai-nilai karakter sangat diperlukan untuk membentuk pribadi yang utuh sehingga mampu mengatasi segala persoalan kehidupan. Demikian juga dengan materi ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini. terbukti efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Materi ajar ini juga efektif untuk membentuk karakter siswa. Selain itu juga efektif untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

Data tingkat keberterimaan terhadap materi ajar membaca cerita anak yang bermuatan

nilai karakter diperoleh dari hasil ceklist siswa dan guru. Berdasarkan data dari siswa sebagai responden secara garis besar keberterimaan terhadap materi ajar membaca cerita anak-anak bermuatan nilai-nilai karakter dalam tingkat sangat tinggi. Hal ini terlihat dari pendapat siswa tentang isi cerita yang menyatakan bahwa cerita menarik, tema yang diusung sesuai dengan dunia anak-anak. Materi ajar membaca cerita anak-anak juga telah memuat nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam kehidupan siswa. Cerita anak-anak dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, ternyata sangat mengesankan bagi responden. Selain itu panjang cerita 2-3 halaman menurut responden sudah cukup.

Seperti halnya penelitian Vangelisti (1999) yang menyelidiki hubungan antara tema-tema cerita individu yang menggambarkan keluarga mereka. Tema yang muncul adalah tema-tema yang menggambarkan situasi positif, sangat didambakan dan menjadi teladan mereka. Buku cerita anak yang bermuatan nilai-nilai karakter dengan tema dan isi cerita yang dekat dengan dunia anak dapat diterima oleh anak dengan baik.

Tampilan buku cerita juga harus menarik sesuai dengan dunia anak-anak. Menurut responden penulisan judul dalam materi membaca cerita anak bermuatan nilai-nilai karakter sudah tepat. Pemilihan bentuk huruf sesuai dengan minat responden. Ilustrasi yang ada dalam materi ajar membaca cerita anak-anak sangat menarik sesuai dengan isi cerita. Alur cerita mudah diikuti sehingga responden juga mudah memahami isi ceritanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi ajar membaca cerita anak-anak yang bermuatan nilai-nilai karakter untuk siswa SD kelas tinggi dapat diterima oleh siswa dengan tingkat keberterimaan sangat tinggi. Dengan demikian materi ajar tersebut dapat digunakan dan diterima oleh siswa SD. Secara umum materi ajar ini dapat digunakan siswa sebagai bahan untuk pembelajaran membaca cerita anak-anak di SD kelas tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yulianti (2005) yang meneliti tentang Karakteristik Ragam Cerita anak-anak tokoh yang terdapat dalam cerita adalah anak-anak dan orang-orang yang ada di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penggambaran latar mudah dikenali oleh anak, seperti di stasiun, di rumah, di sekolah, dan lainnya sehingga anak mudah menganalisisnya. Tema cerita sesuai dengan kehidupan anak misalnya; keadilan, kejujuran, kebenaran, dan lainnya. Amanat cerita dapat

memberi sugesti dan respon positif bagi perilaku anak. Kandungan nilai yang ada di dalam cerita dapat digunakan sebagai media otensial dan strategis untuk menciptakan pendidikan yang humanis dan membentuk anak Indonesia yang bermoral dan berbudaya tinggi (Rohmah, 2007). Kebutuhan materi ajar cerita anak-anak menurut guru, siswa, dan orang tua sangat penting. Materi ajar cerita anak-anak yang berwawasan budi pekerti yang dihasilkan dapat diterima oleh siswa, guru dan orang tua sebab mampu mengoptimalkan proses belajar mengajar (Untari, 2010).

Berdasarkan data dari guru sebagai responden secara garis besar keberterimaan terhadap materi ajar membaca cerita anak-anak yang bermuatan nilai-nilai karakter dalam tingkat sangat tinggi. Hal ini terlihat dari pendapat guru tentang isi cerita yang menyatakan bahwa cerita menarik, tema yang diusung sesuai dengan dunia anak-anak. Materi ajar membaca cerita anak-anak juga telah memuat nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam kehidupan siswa. Cerita anak-anak dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, ternyata sangat mengesankan bagi responden. Selain itu panjang cerita 2-3 halaman menurut responden sudah cukup.

### Simpulan

Prototipe materi ajar membaca cerita anak-anak yang bermuatan nilai-nilai karakter untuk siswa SD kelas tinggi, dihasilkan dua buku sesuai dengan hasil analisis kebutuhan. Buku I Panduan Penggunaan Materi Ajar Membaca Cerita Anak Bermuatan Nilai-Nilai Karakter untuk Siswa SD Kelas Tinggi dan Buku II adalah Materi Ajar Membaca Cerita Anak Bermuatan Nilai-Nilai Karakter untuk Siswa SD Kelas Tinggi. Tingkat keterbacaan materi ajar cerita anak-anak yang bermuatan nilai karakter untuk siswa SD kelas tinggi rata-rata persentasi 88,33 dengan rata-rata nilai kognitif siswa 80,67 dan 84,67. Keefektifan materi ajar cerita anak-anak dalam meningkatkan minat baca dan pembentukan karakter untuk siswa SD Kelas tinggi terlihat dari hasil rata-rata penghitungan *pretest* pertama 14,78 meningkat menjadi 16,93 saat *posttest*. *Pretest* kedua 15,80 meningkat menjadi 17,32 saat *posttest*. *Pretest* ketiga 15,78 meningkat menjadi 16,85 saat *posttest*. Pembentukan karakter siswa lebih dari 70 % berada dalam kelompok mulai berkembang dan mulai konsisten, sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pembelajaran 1 (80,49%), pembelajaran 2 (85,37%), pembelajaran 3 (87,80%). Tingkat keberterimaan materi ajar

cerita anak-anak yang bermuatan nilai karakter untuk siswa SD kelas tinggi data menurut siswa rata-rata persentasi 88 dalam kategori sangat tinggi.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Semarang, SD Kristen Tri Tunggal, SD Karangayu 01, dan SD sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

### Daftar Pustaka

- Borg, W.R., & Gall, M.D. 1993. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Bulach, CR. 2002. Implementing a Character Education Curriculum and Assessing Its Impact on Student Behavior. *The Clearing House*, November/Desember 2002, Vol. 76, No. 2. Halaman 79-83.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.: Penerbit Kementerian Departemen Pendidikan Balitbang Pusat Kurikulum.
- Grazzani, L & Ornaghi, V. 2011. Emotional State Talk and Emotion Understanding: a Training Study with Preschool Children. *Journal of Child Language*, November 2011, Volume 38, Nomor 05, Halaman 1124-1139.
- Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010.
- Milson, AJ dan Mehlig, LM. 2002. Elementary School Teachers' Sense of Efficacy for Character Education. *The Journal of Educational Research*. September/Oktober 2002 Vol. 96 (No. 1). halaman 47-53
- Musfiroh, T. at al. 2005. *Cerita dan Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Novila
- Rohmah. 2007. *Nilai Cerita Anak dan Kesusastraan dalam Menciptakan Pendidikan Humanis Bagi Anak Indonesia*. Jurnal Language <http://digilib.umm.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptummpp-gdl-s1-2005-febriniayu-2729&PHPSESSID=42d6ee65b827a38f44956092d28ba985> diunduh 5 Oktober 2011.
- Sarumpaet, R.K.T. 2003. *Struktur Bacaan Anak: Teknik Menulis Cerita Anak*. Taman Melati dan Pusbuk. Hlm.108.
- Seung,H.K and Chapman,R.S.2003. *The Effect of Story Presentation Rates on Story Retelling by Individuals with Down Syndrome*. Journal Applied Psycholinguistics. DOI: 10.1017.S0142716403000304

- Subyantoro. 2003. *Pengembangan Perangkat Ber cerita untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Jurnal Teknodik. 12/1:56
- Taylor, S. E., Aspinwall, L. G., Giuliano, T. A., Dakof, G. A., & Reardon, K. K. 1993. Storytelling and Coping with Stressful Events. *Journal of Applied Social Psychology*, Mei 1993 Volume 23, Nomor 9, halaman 703-733.
- Vangelisti, A. L., Crumley, L. P., & Baker, J. L. 1999. Family portraits: Stories as Standards for Family Relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*. Juni 1999 Volume 16, Nomor 3, Halaman 335-368.
- Williams, et all. 2003. Character Education in a Public High School: a multi-year inquiry into Unified Studies. *Journal of Moral Education*, Vol. 32, No. 1, 2003. Halaman 3-33
- Yulianti. 2005. *Karakteristik Ragam Cerita Anak Sebagai Alternatif Pengajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Jurnal Language [http://digilib.umm.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptummpp-gdl-s1-2005-febri niayu2729&PHPSES SID=42d6ee65b827a38f44956092d28ba985](http://digilib.umm.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptummpp-gdl-s1-2005-febri%20niayu2729&PHPSES_SID=42d6ee65b827a38f44956092d28ba985), diunduh 5 okt 2011
- Zuliana, I .2010. dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Kalimantan Barat untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi Universitas Negeri Malang.